

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kondisi ekonomi saat ini terus berkembang dan persaingan bisnis semakin meningkat. Persaingan antarperusahaan yang semakin kompetitif dengan beragam jenis usahanya membuat para pelaku usaha dituntut untuk terus berinovasi dan menciptakan kreatifitas tanpa batas dengan tujuan dapat bersaing pada skala nasional maupun internasional (Prasetyono, 2017). Perusahaan harus mampu bersaing agar bisa bertahan dan mengembangkan usahanya serta mencapai tujuan perusahaan.

Menurut Brigham & Joel (2018), tujuan utama perusahaan adalah untuk memaksimalkan kekayaan bagi para pemegang sahamnya atau kepada pemilik perusahaan (*stakeholder*). Peningkatan kemakmuran pemegang saham identik dengan peningkatan harga saham. Harga saham terbentuk berdasarkan kesepakatan antara permintaan dan penawaran investor, sehingga harga saham bisa dijadikan sebagai proksi nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat diukur melalui beberapa aspek, salah satunya dengan harga pasar saham perusahaan karena harga pasar saham perusahaan dapat mencerminkan penilaian investor secara keseluruhan atas setiap ekuitas yang dimiliki. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan maka nilai perusahaan akan meningkat dan sebaliknya apabila harga saham rendah maka nilai perusahaan akan menurun, harga saham merupakan cerminan dari hasil keputusan investasi, pendanaan, dan pengelolaan asset. Nilai perusahaan diukur dengan *Price Book Value* (PBV), Rasio ini merupakan rasio yang membandingkan antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham. PBV menggambarkan seberapa besar pasar

menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Perusahaan yang berjalan dengan baik umumnya mempunyai rasio PBV di atas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan menurut Nurhayati (2013) dan Kusuma, dkk. (2012) adalah profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan tingkat pertumbuhan. Pada penelitian ini, menggunakan variabel likuiditas dan profitabilitas yang mempengaruhi nilai perusahaan, peneliti juga menambahkan keputusan pendanaan sebagai variabel moderasi.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajibannya yang segera harus dipenuhi atau kewajiban jangka pendeknya. Semakin besar nilai likuiditas, semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Perusahaan yang mempunyai nilai likuiditas yang baik akan dinilai baik pula oleh para investor, karena dinilai mampu memenuhi kewajibannya, sehingga para investor memberikan kepercayaan yang tinggi untuk menanamkan modalnya. Sehingga semakin likuid perusahaan, maka dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata kreditur maupun calon investor. Jenis rasio likuiditas yang digunakan peneliti dalam penelitian kali ini adalah *current ratio* (CR). *Current ratio* merupakan rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek. Alasan menggunakan perhitungan *current ratio* karena rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh aktiva lancar perusahaan digunakan untuk melunasi utang yang akan jatuh tempo atau yang harus segera dibayar. Semakin tinggi *current ratio* semakin besar kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang-

hutangnya. Jika *current ratio* rendah berarti perusahaan mengalami kekurangan modal untuk membayar utang-utangnya yang segera jatuh tempo. Namun, jika nilai *current ratio* tinggi belum tentu kondisi perusahaan dalam keadaan baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin.

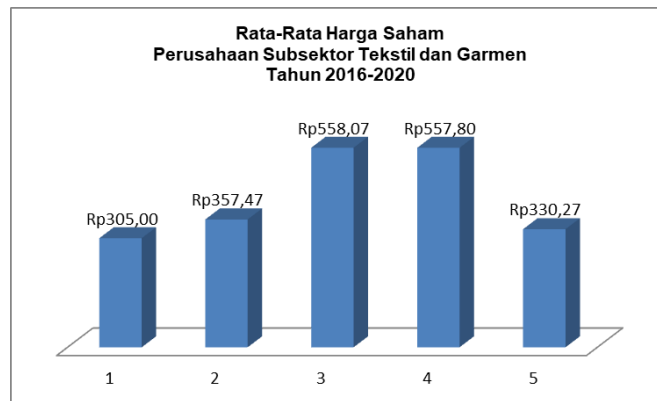
Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Jika kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba meningkat, maka prospek perusahaan ke depannya akan dinilai baik. Semakin besar nilai profitabilitas artinya semakin baik manajemen mengelola perusahaan. Hal tersebut dapat memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham, sehingga harga saham akan meningkat. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pada penelitian ini, profitabilitas diukur dengan indikator *return on equity* (ROE). Alasan peneliti memilih perhitungan ROE, karena rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan untuk mampu memberikan laba atas ekuitas yang dimiliki. *Return on equity* adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki, sehingga ROE ini ada yang menyebut sebagai rentabilitas modal sendiri. Laba yang diperhitungkan adalah laba bersih setelah dipotong pajak atau *earning after tax* (EAT).

Untuk memaksimalkan nilai perusahaan, manajemen keuangan dihadapkan pada tiga keputusan utama, salah satunya yaitu keputusan pendanaan. Keputusan pendanaan berkaitan dengan darimana dana perusahaan dipenuhi, berkaitan dengan analisis biaya dana atau modal yang digunakan perusahaan (Wiagustini, 2010:207). Keputusan ini berkaitan

dengan struktur modal yang digunakan oleh perusahaan. Sumber pendanaan bisa berasal dari internal maupun eksternal perusahaan. Bauran yang optimal akan menyumbangkan *benefit* dan *cost*, sehingga akan meminimalkan biaya modal dan meningkatkan nilai perusahaan (Brigham dalam Darminto, 2010). Keputusan pendanaan pada penelitian kali ini diproksikan dengan DER (*debt to equity ratio*), karena rasio ini merupakan rasio yang membandingkan antara hutang dengan ekuitas yang dimiliki perusahaan. Sumber pendanaan yang kebanyakan berasal dari hutang akan diiringi dengan menurunnya nilai likuiditas perusahaan. Menurunnya nilai likuiditas perusahaan akan mempengaruhi nilai perusahaan di mata investor. Hutang dalam jumlah yang besar akan membantu kegiatan operasional perusahaan dan menyebabkan produktivitas perusahaan meningkat sehingga profitabilitas perusahaan akan meningkat pula (Pratama dan Wiksuana, 2016). Jika keputusan pendanaan mempengaruhi profitabilitas perusahaan, dalam arti semakin besar DER, akan meningkatkan profitabilitasnya, sementara keputusan pendanaan juga mempengaruhi nilai perusahaan, disamping profitabilitas itu sendiri.

Pada penelitian ini, perusahaan yang dipilih untuk diteliti adalah perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Peneliti memilih perusahaan subsektor tekstil dan garmen karena subsektor ini merupakan perusahaan pembuat salah satu kebutuhan primer masyarakat. Menurut Kemenperin (2013), industri tekstil dan garmen di Indonesia menjadi salah satu tulang punggung sektor manufaktur. Industri ini memberikan kontribusi cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi, selain

menciptakan lapangan kerja yang cukup besar, industri ini juga mendorong peningkatan investasi dari dalam maupun luar negeri.



Sumber: Investing.com (data diolah)

Grafik 1.1
Rata-Rata Harga Saham
Perusahaan Subsektor Tekstil dan Garmen
Tahun 2016-2020

Pada grafik 1.1 rata-rata harga saham perusahaan subsektor tekstil dan garmen 2016-2020 menunjukkan peningkatan dari tahun 2016-2018. Pada tahun 2019, perusahaan subsektor tekstil dan garmen mengalami sedikit penyusutan, dari rata-rata Rp.558,07 menjadi Rp.557,80. Diantaranya yang mengalami penurunan harga saham di tahun 2019 adalah Polychem Indonesia Tbk, Apac Citra Centertex Tbk, Asia Pasific Fibers Tbk, Sri Rejeki Isman Tbk, Sunson Textile Manufacture Tbk, Tifico Fiber Indonesia Tbk, dan Trisula International Tbk. Penurunan yang cukup signifikan terjadi pada tahun 2020, dari 15 perusahaan subsektor tekstil dan garmen, hanya 2 perusahaan yang harga sahamnya naik pada tahun 2020, yaitu Sunson Textile Manufacture Tbk dan Star Petrochem Tbk. Kondisi ekonomi yang tidak menentu dan adanya wabah yang sedang dihadapi oleh dunia, berdampak pada sektor perekonomian dan industri yang ada di Indonesia. Subsektor tekstil dan garmen adalah salah satu sektor usaha yang terkena

dampak wabah tersebut, kurangnya pendapatan masyarakat, membuat permintaan menurun. Meskipun subsektor ini adalah penyedia salah satu kebutuhan primer masyarakat. Dengan demikian setiap perusahaan dan juga investor diharuskan mampu menilai kinerja perusahaan untuk masa mendatang.

Robinhot Gulton, dkk (2013) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Wulandari (2013), Susilawati (2014), Nurhayati (2013) dan Nugroho (2012). Hasil yang berbeda yaitu dari penelitian Prisiliarompas (2013) dan Rustam (2013), yang menemukan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Robinhot Gultom, Agustina, dan Sri Widya Wijaya dalam Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Mutamimmah (2019), dan Reni (2017) juga memberikan hasil yang sama. Hasil yang berbeda adalah penelitian yang dilakukan oleh Analisa (2011) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Juhandi, dkk. (2013) dan Sudiyanto, dkk (2012).

Hasil penelitian yang telah dilakukan terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda-beda mengenai pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Maka peneliti menambahkan keputusan pendanaan sebagai variabel moderasi dalam penelitian ini. Sehingga dapat diketahui apakah keputusan pendanaan sebagai variabel moderasi dapat memperkuat

atau memperlemah pengaruh antara likuiditas dan profitabilitas dengan nilai perusahaan pada perusahaan subsektor tekstil dan garmen.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2016-2020?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2016-2020?
3. Apakah keputusan pendanaan memoderasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2016-2020?
4. Apakah keputusan pendanaan memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2016-2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

2. Untuk mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh keputusan pendanaan sebagai variabel moderasi dalam memperkuat atau memperlemah likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.
4. Untuk mengetahui pengaruh keputusan pendanaan sebagai variabel moderasi dalam memperkuat atau memperlemah profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang bersangkutan.

1. Bagi Perusahaan

Penelitian mengenai pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan keputusan pendanaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan pemikiran dalam pengambilan keputusan pendanaan dan mampu memberikan informasi kepada perusahaan subsektor tekstil dan garmen sebagai masukan agar perusahaan dapat mengoptimalkan penggunaan sumber pendanaan pada struktur modal perusahaan.

2. Bagi Investor

Diharapkan hasil dari penelitian ini bisa memberikan informasi mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi nilai perusahaan dan harga saham, sehingga berguna bagi investor dalam menilai kinerja perusahaan sebelum menanamkan modalnya dan mempertimbangkan risiko setelah menanamkan modalnya pada suatu perusahaan.

3. Bagi Akademis

Diharapkan penelitian ini bisa dijadikan sebagai sarana untuk menambah wawasan pembaca agar mengetahui pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan keputusan pendanaan sebagai variabel moderasi, serta sebagai referensi untuk melakukan penelitian serupa selanjutnya.